

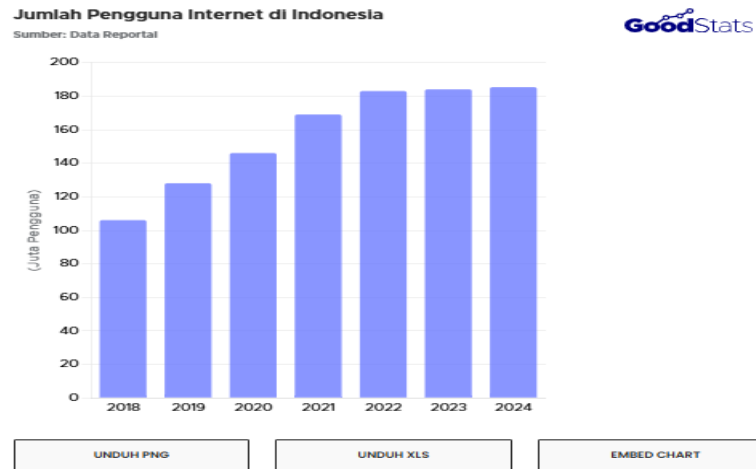
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi 4.0 yang sangat berkembang, banyak aspek kehidupan yang dapat dilakukan dengan mudah karena berbagai macam teknologi, termasuk kebutuhan dan aktivitas sehari-hari seperti internet. Adanya internet adalah salah satu bukti bahwa teknologi yang semakin berkembang memudahkan kehidupan. Internet telah secara konsisten berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan aktivitas manusia, terutama dalam hal komunikasi (Fazil & Arifin, 2019). Livingstone dalam buku teori komunikasi massa yang dikutip oleh Suyanto et al. (2021) menyatakan bahwa materi tak terbatas, jangkauan audiens yang luas, dan cakupan komunikasi global adalah beberapa fitur yang menggabungkan internet dengan interaktivitas. Akibatnya, Internet sangat murah karena memungkinkan komunikasi kapan saja dan di mana saja.

Internet juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi. Masyarakat dapat dengan mudah menemukan dan berbagi informasi melalui internet. Sekarang kita dapat mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah daripada sebelumnya, ketika banyak batasan menghalangi aksesnya. Sudah jelas bahwa berbagai manfaat dan kemudahan yang dapat diakses melalui internet menarik dan akhirnya mendorong orang untuk terus menggunakannya. Bahkan saat ini, internet telah menjadi kebutuhan penting yang harus ada dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Semua orang di sekitar kita, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, telah dapat mengakses internet melalui berbagai perangkat elektronik yang semakin canggih.



Gambar 1.1 Jumlah Penggunaan Internet di Indonesia

Sumber: <https://data.goodstats.id/statistic/1853-juta-pengguna-internet-tercatat-di-indonesia-pada-2024-JFNoa>

Rizti (2024)

Berdasarkan informasi data survei yang di atas, menjelaskan bahwa penggunaan internet di Indonesia yaitu 185,3 juta orang. Jumlah pengguna internet Indonesia telah meningkat secara konsisten sejak tahun 2018. Kenaikan tertinggi mencapai 24,6% pada tahun 2018 diikuti oleh peningkatan yang cukup besar di tahun-tahun berikutnya. Berbagai aspek kehidupan dapat difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, seperti pendidikan, komunikasi dan ekonomi. Dunia modern sangat bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi, serta kemajuan dalam teknologi itu sendiri telah didorong oleh masyarakat yang menggunakan teknologi. Salah satu industri yang mengalami digitalisasi teknologi yaitu di sektor kesehatan (Permana et al., 2024). Saat ini, bahkan setiap tahunnya salah satu inovasi yang sering dikembangkan di bidang kesehatan yaitu Aplikasi mobile. Aplikasi mobile didefinisikan sebagai program yang dibuat khusus untuk platform mobile seperti Android, IOS, atau Windows Mobile (Jainuri & Hermilasari, 2021). Aplikasi Mobile terus berinovasi, salah satunya adalah aplikasi kesehatan.

Aplikasi kesehatan muncul sebagai salah satu inovasi yang menjawab tantangan dalam pelayanan kesehatan modern. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, serta kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan layanan kesehatan yang cepat dan akurat, aplikasi kesehatan menjadi solusi yang semakin relevan. karena menurut Aji et al. (2021) menemukan bahwa

pemeriksaan kesehatan preventif sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi orang tua. Hal ini betapa pentingnya mendapatkan akses yang lebih baik ke pemeriksaan ini. terhadap layanan dan informasi kesehatan untuk meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan preventif kesehatan. Aplikasi kesehatan menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam mengelola kesehatan mereka. Fitur-fitur seperti telemedicine, pelacakan aktivitas fisik, pengingat obat, dan akses ke informasi medis telah mengubah cara individu berinteraksi dengan layanan kesehatan. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melakukan konsultasi dengan tenaga medis tanpa harus mengunjungi rumah sakit, yang tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi risiko penularan penyakit.

Fenomena penggunaan aplikasi kesehatan ini telah meningkat secara signifikan, terutama selama pandemi COVID-19, yang mendorong masyarakat untuk mencari informasi kesehatan secara daring. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap kesehatan (Cao et al., 2022). Namun, meskipun ada bukti yang menunjukkan efektivitas aplikasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pengguna, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan aplikasi tersebut di kalangan berbagai demografi (Cao et al., 2022). Aplikasi kesehatan sekarang dapat diakses dengan mudah menggunakan smartphone atau tablet (Rizki et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan masyarakat dengan cara yang lebih efisien dan terjangkau.

Dalam konteks ini yang sedang berlangsung di sektor kesehatan, bahwa aplikasi kesehatan salah satu inovasi yang baik untuk Indonesia. tetapi sebuah studi yang dilakukan oleh Pusat Kajian Anggaran DPR RI menyampaikan fakta yang mengejutkan lebih dari 80% fasilitas kesehatan di Indonesia belum sepenuhnya beralih ke sistem digital. Meskipun teknologi informasi menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, kenyataannya jutaan data kesehatan pasien masih tersebar di ratusan aplikasi yang berbeda. Hal ini menciptakan tantangan serius, terutama karena standar data yang digunakan tidak seragam di antara aplikasi-aplikasi lainnya. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan risiko kebocoran data pribadi pasien, tetapi juga menghambat upaya untuk mengintegrasikan data kesehatan yang ada. Ketidakteraturan dalam standar data membuat analisis yang komprehensif

menjadi sulit dilakukan, sehingga informasi yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik menjadi terhambat.

Keberadaan ratusan aplikasi kesehatan yang dikembangkan secara independen oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, telah menciptakan ekosistem digital kesehatan yang terfragmentasi. Setiap aplikasi memiliki fitur dan standar data yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk saling terhubung dan berbagi informasi. Hal ini menyebabkan data kesehatan pasien menjadi terisolasi dalam silo-silo informasi yang terpisah, yang pada gilirannya menghambat integrasi dan kolaborasi dalam sistem kesehatan (Anggraini et al., 2024). Krisis kesehatan global telah merepresentasikan bahwa adanya kelemahan sistem kesehatan kita, terutama dalam hal koordinasi data dan respons yang cepat. Penelitian sebelumnya mengenai integrasi data kesehatan menunjukkan bahwa kurangnya integrasi data dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang kritis, yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat (Gunawan & Christianto, 2020). Jika isu ini tidak segera diatasi, dampaknya akan merugikan persepsi masyarakat terhadap E-Health dan layanan kesehatan digital secara keseluruhan. Masyarakat mungkin kehilangan kepercayaan pada sistem kesehatan yang tidak mampu memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu (Nurlita et al., 2023). Namun, di Indonesia, masih terdapat banyak sistem yang kurang terintegrasi. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat kurangnya integrasi sistem dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti duplikasi data, kesalahan informasi, dan lambatnya respon terhadap pengaduan masyarakat.

Dampak dari masalah ini sangat nyata, terlihat dari meningkatnya keluhan yang disampaikan oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dibawah ini, jumlah keluhan yang diterima melalui Sistem Layanan Pengaduan BPS menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan integrasi antar sistem yang ada.

38 Provinsi	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen)		
	2021	2022	2023
ACEH	25,16	32,91	27,71
SUMATERA UTARA	20,45	30,01	23,75
SUMATERA BARAT	24,51	28,12	28,93
RIAU	22,78	27,07	24,31
JAMBI	16,83	25,87	24,37
SUMATERA SELATAN	27,91	32,30	27,22
BENGKULU	26,63	26,66	27,81
LAMPUNG	28,44	32,52	26,69
KEP. BANGKA BELITUNG	26,16	35,11	28,65
KEP. RIAU	14,72	18,41	31,75
DKI JAKARTA	25,98	16,76	20,95
JAWA BARAT	29,74	31,17	25,27
JAWA TENGAH	29,81	35,34	30,16
DI YOGYAKARTA	30,20	35,73	26,96

Gambar 1.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Menurut Badan Pusat Statistik (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik, [Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia](#)

Terlihat seperti gambar 1.2 menjelaskan bahwa dari tahun ketahun instansi kesehatan sering mengalami banyak keluhan akan pengalaman mereka. data di atas dapat memperlihatkan bahwa daerah Jawa Barat mempunyai kompleksitas permasalahan kesehatan kombinasi antara kepadatan penduduk, lingkungan industri, dan infrastruktur yang serba padat hal ini membuat Jawa Barat memiliki kompleksitas permasalahan kesehatan yang beragam. Kompleksitas permasalahan kesehatan yang beragam dapat dilihat mulai dari gangguan pernapasan, potensi penyebaran penyakit menular, hingga dampak pencemaran lingkungan. Dalam konteks ini, diperlukan upaya yang lebih serius untuk mengintegrasikan sistem informasi di berbagai sektor kesehatan. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan aplikasi mobile yang dapat memberikan akses mudah ke sumber informasi kesehatan digital. Berdasarkan temuan peneliti, masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Barat, sangat membutuhkan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan. Aplikasi mobile dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas

informasi kesehatan dan memudahkan pemeriksaan medis, seperti yang diungkapkan oleh (Djawad et al., 2021).

Dengan adanya aplikasi mobile, masyarakat di Jawa Barat dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkini mengenai layanan kesehatan, lokasi fasilitas kesehatan, serta jadwal pemeriksaan dan vaksinasi. Hal ini tidak hanya akan membantu mengurangi keluhan yang sering dialami oleh instansi kesehatan, tetapi juga akan meningkatkan responsivitas pelayanan kesehatan terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan aplikasi kesehatan digital menjadi langkah penting. Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia sangat membutuhkan akses mudah ke sumber informasi kesehatan digital. Aplikasi mobile dapat membantu meningkatkan akses ke informasi kesehatan dan memudahkan pemeriksaan medis (pemeriksaan medis) di Indonesia, hal ini dikatakan oleh Djawad et al. (2021). Maka dari itu penelitian mengenai penggunaan aplikasi satu sehat terhadap kebutuhan informasi kesehatan merupakan hal yang perlu untuk diteliti

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan aplikasi kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut relevan dan efektif (Upadhyay et al., 2021). Aplikasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan (Asadzadeh & Kalankesh, 2021; Idris et al., 2022). Namun, ada kebutuhan untuk memahami lebih lanjut bagaimana aplikasi ini dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat di Jawa Barat, terutama mengingat perbedaan demografis dan tingkat adopsi teknologi di provinsi tersebut (Kolasa et al., 2021). Aplikasi digital kesehatan masyarakat saat ini tersedia di berbagai platform. Salah satunya, aplikasi Satu Sehat. Aplikasi Satu sehat merupakan pengembangan dari aplikasi Peduli Lindungi. Rahman (2022) menjelaskan bagaimana aplikasi Peduli Lindungi, yang merupakan pendahulu dari Satu Sehat, digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan dan pelacakan COVID-19. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 telah memicu berbagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus dan melindungi kesehatan masyarakat. Di Indonesia, salah satu langkah signifikan yang diambil adalah peluncuran aplikasi PeduliLindungi pada tahun 2020. Aplikasi ini dirancang untuk memantau dan mengontrol penyebaran COVID-19 melalui pelacakan kontak,

penyediaan informasi vaksinasi, serta hasil tes COVID-19. Dengan fitur-fitur tersebut, PeduliLindungi berfungsi sebagai alat penting dalam upaya pemerintah untuk menjaga kesehatan masyarakat dan meminimalkan risiko penularan virus.

Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin banyaknya masyarakat yang divaksinasi, situasi pandemi mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Meskipun tidak ada tanggal pasti untuk berakhirnya pandemi, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai beralih ke fase endemi. Dalam konteks ini, transformasi aplikasi PeduliLindungi menjadi SATUSEHAT pada 1 Maret 2023 menjadi langkah strategis yang mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan kesehatan masyarakat. SATUSEHAT tidak hanya mencakup data terkait COVID-19, tetapi juga informasi kesehatan lainnya, seperti catatan rekam medis dan riwayat kesehatan pasien. Transformasi ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas dalam pengelolaan kesehatan masyarakat, dengan memudahkan akses informasi kesehatan yang komprehensif bagi pengguna. Dengan demikian, aplikasi SATUSEHAT diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan dan menyediakan platform yang lebih baik untuk pengelolaan data kesehatan di masa depan.



Gambar 1.3 Logo Aplikasi Satu Sehat

Sumber : beritajatim.(2023)

Aplikasi Satu Sehat adalah platform layanan kesehatan yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan. Aplikasi ini diluncurkan pada 1 Maret 2023 sebagai pengganti aplikasi PeduliLindungi, dengan tujuan untuk mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dalam satu sistem yang mudah digunakan. Dengan fitur-fitur seperti rekam medis elektronik, sertifikat vaksinasi, dan layanan konsultasi kesehatan, aplikasi ini menghubungkan lebih dari 400 aplikasi Kesehatan menjadi delapan aplikasi yang memberikan kemudahan bagi pengguna. Aplikasi Satu Sehat dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia melalui

perangkat mobile, baik smartphone maupun tablet. Dengan demikian, aplikasi ini menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Pengguna dapat dengan mudah memantau kesehatan mereka dan mendapatkan informasi terkini mengenai layanan kesehatan yang tersedia di sekitar mereka. Animo masyarakat terhadap aplikasi ini cukup positif, Banyak yang mendukung Aplikasi Satu Sehat karena kemudahan akses informasi Kesehatan dan fitur-fitur pengingat obat, pencatatan Kesehatan, dan deteksi risiko penyakit. Kementerian Kesehatan aktif melakukan sosialisasi dan advokasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aplikasi ini, termasuk melalui acara di universitas dan komunitas lokal.

Pengembangan aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan integrasi dalam pengelolaan data kesehatan, serta mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan. Keamanan data pengguna menjadi prioritas utama, dengan penerapan sistem keamanan yang ketat dan kerjasama dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Dengan Aplikasi Satu Sehat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berkomitmen untuk menciptakan sistem kesehatan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Aplikasi Satu Sehat bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengakses data kesehatan dan mengelola kesehatan pribadi secara mandiri (Albantani, 2023). Aplikasi Kesehatan Resmi Kemenkes RI yang berguna sebagai sumber informasi dan layanan kesehatan yang terpercaya. Aplikasi Satu Sehat memiliki beberapa fitur layanan kesehatan yang dapat digunakan seperti, data rekam medis, check in memasuki ruang publik, resume medis, vaksin dan imunisasi, hasil tes COVID -19, cari rawat inap, pelayanan kesehatan, artikel berita kesehatan. Layanan dan fitur yang diberikan di aplikasi ini sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat Indonesia. Kosim et al. (2022) menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan harus mudah digunakan agar dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk orang tua yang sering melakukan medical check-up. Satu sehat ini membantu memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat Indonesia lebih mudah ketika mencari informasi kesehatan dapat diterima oleh masyarakat dan pentingnya fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut untuk meningkatkan kesadaran kesehatan.

Tabel 1.1 Menunjukkan Perbandingan 5 Aplikasi Layanan Informasi Kesehatan yang Populer di Indonesia

No	Nama Aplikasi	Total Pengguna		Logo	Tahun <i>Released</i>
		IOS	Android		
1	Satu Sehat	50 Juta	50 Juta		2023
2	Halodoc	20 Juta	20 Juta		2016
3	Alodokter	30 Juta	30 Juta		2014
4	KlikDokter	5 Juta	5 Juta		2008
5	Sehatq	27,5 Juta	27,5 Juta		2018

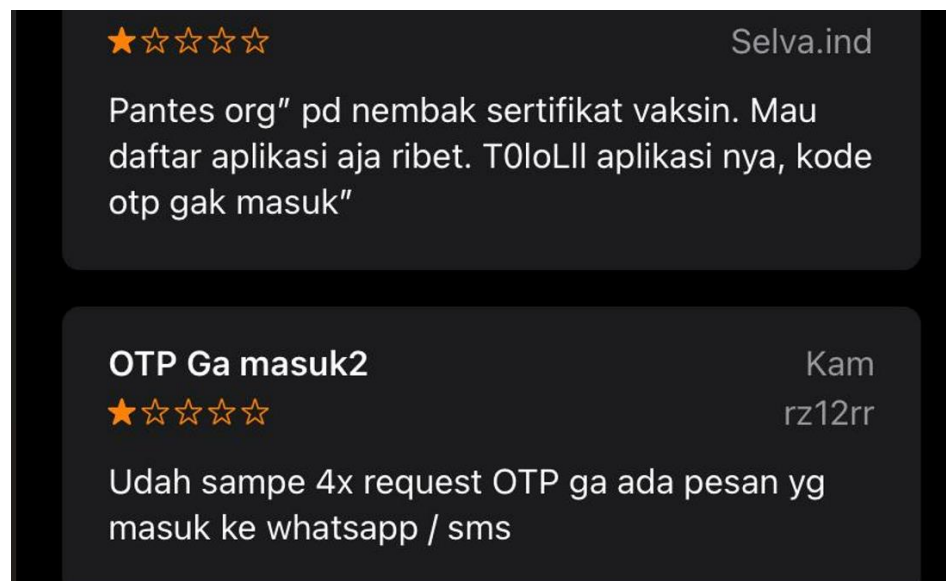
Sumber: Olahan data pribadi

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas yang didapatkan melalui data dari Pusat Data dan Teknologi Informasi dan Digital Transformation Office (Pusdatin-DTO), aplikasi satu sehat saat ini tercatat pengguna di aplikasi *mobile* Playstore dan Appstore, 50 juta orang telah mengunduh aplikasi mobile ini. tapi jika dibandingkan dari beberapa kompetitor lain yang paling sering digunakan oleh masyarakat memang aplikasi halodoc karena dari segi peringkat portal kesehatan di playstore dan Appstore halodoc ini menduduki 2 dari top 10 aplikasi kesehatan sedangkan aplikasi Satu sehat menduduki top 6 dari 10 aplikasi kesehatan. Jika dari segi peringkat dan pengguna aplikasi halodoc ini lebih unggul akan tetapi dari fitur aplikasi satu sehat ini lebih

unggul, yang mana keunggulan ini bisa dilihat dari fitur,serta informasi atau data rekam medis dari masyarakat ini.

Namun, keunggulan Satu Sehat tidak dapat diabaikan, terutama dalam hal fitur yang ditawarkan. Aplikasi ini menyediakan berbagai layanan yang lebih komprehensif, termasuk akses ke informasi kesehatan yang lebih mendalam dan data rekam medis yang terintegrasi. Fitur-fitur ini memberikan nilai tambah bagi pengguna, memungkinkan mereka untuk mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, meskipun Halodoc lebih populer di kalangan pengguna, Satu Sehat menawarkan keunggulan dalam hal fungsionalitas dan kemudahan akses informasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia aplikasi kesehatan, popularitas tidak selalu sejalan dengan kualitas layanan yang diberikan, dan pengguna memiliki preferensi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka.

Aplikasi Satu sehat ini terbilang aplikasi yang masih baru di kalangan aplikasi kesehatan lainnya yang telah berdiri sejak lama, akan tetapi seiring berjalannya waktu aplikasi ini memberikan solusi juga untuk masyarakat Indonesia guna tentang informasi kesehatan.namun dengan banyaknya pengguna aplikasi satu sehat masih banyak masyarakat yang mengkritisi akan layanan diberikan di aplikasi masih kurang baik.



Gambar 1.4 Ulasan Kritik dan negatif Aplikasi Satu sehat di AppStore

Sumber: Aplikasi Satu Sehat (2025)

Gambar 1.4 menjelaskan beberapa contoh ulasan kritik dari para pengguna terhadap aplikasi satu sehat pada smartphone di playstore yang mana banyak fitur ataupun dari aplikasi itu sendiri yang belum bekerja secara optimal. Pada akhirnya ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh aplikasi satu sehat ini sangat merugikan sekali. Penelitian ini mengintegrasikan teori komunikasi dari *Uses and Gratifications*, Teori ini dianggap tepat dan relevan, dan digunakan sebagai dasar penelitian ini untuk menyelidiki dampak penggunaan Aplikasi Satu Kesehatan terhadap peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan di Provinsi Jawa Barat. yang mengatakan bahwa khalayak secara aktif mencari media dengan muatan atau isi tertentu untuk menghasilkan kepuasan atau motif tertentu (Ruggiero, 2000). Oleh karena itu, media dinilai dapat memenuhi motif tersebut dan memenuhi kebutuhan khalayak (Fungsihan et al., 2019).

Penelitian ini akan mengintegrasikan juga konsep penggunaan aplikasi dari teori *Uses-and-Gratifications* yang menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi itu merupakan upaya individu untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan (Griffin et al., 2019). Penelitian ini juga menggunakan konsep dari pemenuhan kebutuhan informasi dari model pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa individu mencari dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan Aplikasi Satu Sehat. Aplikasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kesehatan, seperti peningkatan kesadaran kesehatan, kemudahan akses informasi kesehatan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Sementara itu, variabel terikat adalah hasil atau dampak yang diukur dari penggunaan aplikasi tersebut, misalnya tingkat kepuasan pengguna, perubahan perilaku kesehatan, atau peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Adapun penelitian mengenai penggunaan aplikasi yang sejalan dengan penelitian ini dan telah dilakukan lebih dahulu dapat kita lihat di bawah ini

Penelitian yang dilakukan oleh Septika Adinata Putri et al. 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Flo Health terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Wanita.” Penelitian ini menyoroti bagaimana perkembangan

teknologi informasi, khususnya melalui aplikasi kesehatan berbasis digital seperti *Flo Health*, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi pada perempuan usia produktif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan penyebaran kuesioner kepada 400 responden wanita berusia 15–49 tahun, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Flo Health* memiliki pengaruh sebesar 46,3% terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan wanita. Sementara itu, sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan aplikasi.

Penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa aplikasi kesehatan digital memainkan peran penting dalam mendukung kesadaran dan pengetahuan perempuan terhadap kesehatan reproduksinya. Namun demikian, hasil penelitian tersebut juga membuka ruang untuk penelitian lanjutan, terutama dalam melihat lebih dalam aspek-aspek spesifik seperti tingkat pemahaman informasi yang diberikan, faktor-faktor psikologis atau sosial yang memengaruhi penggunaan aplikasi, serta efektivitas informasi yang diberikan dalam mengubah perilaku kesehatan pengguna. Inilah yang menjadi celah (*research gap*) yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk memperluas wawasan terkait dampak aplikasi kesehatan digital terhadap kesejahteraan perempuan secara holistik.

Ditambahkan Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalumata et al. (2021) berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Di Kecamatan Mapanget Kota Manado, tepatnya Kelurahan Paniki Bawah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh aplikasi mobile Halodoc terhadap pemenuhan informasi kesehatan selama pandemi Covid-19. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari 122 orang yang menggunakan aplikasi Halodoc, dengan sampel 55 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penggunaan aplikasi Halodoc dan pemenuhan kebutuhan informasi sebesar 72,3% sedangkan sisanya 27,8 % dipengaruhi oleh variabel kesehatan di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado selama pandemi COVID-19.

Mengacu pada penelitian Fauziyyah & Rina (2020) dalam judul "Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers," dengan metode kuantitatif penelitian ini

menjelaskan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya platform digital dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Akun Instagram @infobandungraya menyebarkan informasi seputar Kota Bandung. dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah followers akun Instagram @infobandungraya, dengan sampel sebanyak 100 orang yang dipilih menggunakan teknik non probability sampling.

Dengan demikian beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan para peneliti memiliki gap, yaitu terdapat pada objek penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini akan dikerjakan dengan menggunakan paradigma positivisme. metode kuantitatif, dengan mengintegrasikan desain penelitian kausalitas. data dari penelitian ini akan diambil melalui metode survei yang akan ditentukan melalui sampel cluster dan purposive sampling. data akan dianalisis menggunakan program SPSS. ditambah peneliti akan menganalisis terkait aplikasi satu sehat yang merupakan aplikasi kesehatan untuk masyarakat Indonesia yang berbasis digital untuk melakukan layanan informasi kesehatan secara informatif dan memberikan fitur lengkap seperti data rekam medis, cek ruangan ruang medis, cek skrining kolesterol masih banyak fitur yang menarik di aplikasi satu sehat ini. tetapi dengan fitur yang lengkap dan telah terintegrasi masih banyak pro dan kontra dari hadirnya aplikasi satu sehat ini.

Maka penelitian memandang perlu adanya untuk melakukan penelaahan mengenai penggunaan aplikasi satu sehat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan masyarakat pada Provinsi Jawa Barat, menggunakan elemen penggunaan aplikasi yang digagas oleh Rosengren (1994). Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi terhadap kebutuhan informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Satu Sehat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan pada Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Aplikasi Satu Sehat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah penulis melakukan identifikasi masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan aplikasi satu sehat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi Kesehatan, terutama mengenai pengaruh pengguna aplikasi Kesehatan digital dalam pemenuhan Kebutuhan informasi Kesehatan. Selain itu, penelitian ini menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi Kementerian Kesehatan untuk keberlanjutan aplikasi, dengan menekankan pentingnya pengembangan aplikasi kesehatan sebagai sarana informasi yang relevan, efektif dan dibutuhkan oleh masyarakat Jawa Barat.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dimulai sejak bulan November 2024, berikut merupakan tabel tahapan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti :

Tabel 1.2 Waktu dan Periode Penelitian

No	Jenis kegiatan	Waktu Pengerjaan 2024-2025							
		12	1	2	3	4	5	6	7
1	Mengumpulkan Topik dan Judul Penelitian								
2	Penyusunan Proposal Bab I, II, III								

No	Jenis kegiatan	Waktu Pengerjaan 2024-2025							
		12	1	2	3	4	5	6	7
3	Desk Evaluation								
4	Penyusunan Bab IV dan V								
5	Pendaftaran Sidang Skripsi								
6	Sidang Skripsi								

Sumber : Olah Data Peneliti (2024)

1.6 Sistematikan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang berfokus pada pengaruh pengguna aplikasi Satu Sehat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Jawa Barat, yang akan dijelaskan melalui latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal kegiatan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori dan pembahasan lain yang mendukung penelitian, yang meliputi rangkuman teori, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, hipotesis, dan batasan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, yang mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai hasil penelitian terkait pengaruh pengguna aplikasi Satu Sehat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Jawa Barat,

yang dibahas melalui karakteristik responden, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan harapan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.